

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan berdasarkan langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian terdahulu juga dapat dikatakan sebagai upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu dapat membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Adapun penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti antara lain:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Safri (2019) yang bertujuan untuk mengetahui risiko profile terhadap tingkat kesehatan dengan objek Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Net Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hasil ini menjelaskan bahwa Bank Muamalat mampu mengurangi kredit bermasalah

yang membuat bank mengalami keuntungan dari kredit tersebut. Pada segi *Financing to Debt Ratio (FDR)* Bank Muamalat mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016. Walaupun nilai yang dihasilkan meningkat artinya dapat dikatakan cukup sehat, akan tetapi hal ini menunjukkan penurunan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam memenuhi kewajiban yang dihasilkan dari dana pihak ketiga.

Penelitian Kedua yang dilakukan oleh Sahla (2018) bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko kredit pada perbankan syariah di Indonesia. Menunjukkan hasil dari kedua belas bank umum syariah yang diamati dan dibandingkan, dimana rasio pembiayaan terkecil ditunjukkan pada tabel bank Aceh. Artinya total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tergolong kecil, sedangkan pembiayaan lain diberikan kepada nasabah serta pihak berelasi dengan risiko pengembalian yang lebih besar sehingga risiko kredit yang dimiliki bank Aceh lebih kecil dibandingkan dengan kesebelas bank lainnya.

Selanjutnya pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Gustini (2014) bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko yang ada pada kantor pusat PT. Bank Bengkulu. Hasil analisis menunjukkan dimana PT. Bank Bengkulu secara komposit memadai. Terdapat kelemahan minor dimana kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen PT. Bank Bengkulu untuk dilakukan perbaikan. Penilaian terhadap kualitas implementasi manajemen risiko pada PT. Bank Bengkulu juga dapat ditelusuri melalui tahapan-tahapan penyusunan strategi, program, kebijakan, sasaran, dan implementasinya.

Penelitian Terakhir ialah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko inheren pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penelitian ini menunjukkan hasil PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk secara umum dalam kondisi cukup sehat. Bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Ada beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif salah satunya pada risiko kredit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada periode yang digunakan dan objek yang diambil, serta persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan analisis risiko perbankan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

Teori dan kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah merupakan satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian yang ada dan menghubungkannya dengan literatur. Berikut beberapa teori dan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti:

1. Bank

Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depositori. Sebagai lembaga keuangan depositori bank memiliki izin untuk

menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana yang diperoleh kemudian dapat dikelola kedalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi.

Kekhususan yang dilakukan bank inilah yang membedakan bank dengan lembaga keuangan lain. Disamping kekhususan menghimpun dana dari masyarakat tersebut bank diperbolehkan untuk menjalankan usaha yang sama dengan lembaga keuangan lain. Perbankan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, sedangkan Putra dan Saraswati (2020:27) menjelaskan secara spesifik fungsi bank sebagai berikut:

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa dana mereka tidak akan disalahgunakan oleh bank.

Mereka juga percaya bahwa dana tersebut akan dikelola dengan baik dan pada saat yang telah dijanjikan mereka dapat menarik kembali dana tersebut dari pihak bank. Pihak bank sendiri akan mau menyalurkan dananya kepada debitur apabila ada

kepercayaan dan mereka yakin para debitur tidak akan menyalahgunakan dana mereka. Bank juga yakin debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya dengan niat baik.

b. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Kegiatan bank berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa mengingat kegiatan ini tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of services*

Bank selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana juga memberikan penawaran jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan

kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2. Laporan Tahunan

a. Pengertian Laporan Tahunan

Ikatan Bankir Indonesia (2014:268) berpendapat bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Diantara berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan kepada pemegang saham, laporan tahunan (*annual report*) adalah yang paling penting. Ada dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini.

Pertama adalah bagian verbal yang sering kali disajikan sebagai surat dari presiden direktur untuk menguraikan hasil operasi perusahaan selama satu tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi perusahaan di masa depan. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Laporan-laporan tersebut menyajikan angka-angka akuntansi dari operasi dan posisi keuangan perusahaan.

Laporan ini harus disampaikan kepada para pemegang saham untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang selanjutnya disahkan sebagai laporan tahunan resmi perusahaan. Laporan ini juga wajib disampaikan oleh emiten yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pelaporan kegiatan perusahaan dalam satu tahun dan nantinya laporan ini akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Keseluruhan isi laporan tahunan ini diatur oleh regulator Bursa Efek yaitu BAPEPAM.

b. Tujuan Laporan Tahunan

Tujuan dari laporan tahunan (*annual report*) adalah:

- 1) Berguna bagi pemakai (*user*) laporan tahunan dalam membuat keputusan investasi, masalah kredit, atau keputusan-keputusan lainnya.
- 2) Menyediakan laporan yang komprehensif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang baik kegiatan operasional, keuangan, dan informasi-informasi relevan lainnya.
- 3) Menyediakan informasi lain mengenai sumber daya perusahaan serta perubahannya.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ialah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2019:8). Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Pada perusahaan publik laporan keuangan akan dihasilkan sebanyak

empat tahap yaitu laporan kuartal 1, laporan kuartal 2, laporan kuartal 3, dan laporan akhir tahun.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2014:11) mengidentifikasi beberapa tujuan dalam pembuatan ataupun penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban pada modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya

c. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan

Bank menjelaskan bahwa bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan yang terdiri dari:

- 1) Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan
- 2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
- 3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
- 4) Laporan Keuangan Konsolidasi

4. Risiko

Pandia (2012:199) menjelaskan risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau suatu kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan (negatif) dengan tujuan yang ingin dicapai. Fahmi (2010:2) mendefinisikan risiko sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Sedangkan, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 13/POJK.03/2015 menjelaskan bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Pengertian-pengertian mengenai risiko tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan suatu keadaan yang akan dihadapi perusahaan yang didalamnya terdapat kemungkinan yang merugikan. Maka dapat dikatakan bahwa risiko memiliki karakteristik yaitu:

- a. Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa

- b. Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian

Kondisi ketidakpastian ini sendiri timbul karena berbagai sebab, antara lain:

- a. Tenggat waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, dimana makin panjang tenggang waktunya akan semakin besar ketidakpastiannya
- b. Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan untuk penyusunan rencana
- c. Keterbatasan pengetahuan/kemampuan pengambilan keputusan dari perencanaan

Pramana (2011:37) mengidentifikasi bahwa risiko dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu:

- a. Risiko Spekulatif (*Speculatif Risk*), yaitu risiko yang timbul karena terjadinya penyimpangan kejadian sesungguhnya yang merugikan dari kejadian yang diharapkan. Dimana dalam arti lain ialah suatu keputusan atau kegiatan yang dilakukan memiliki kemungkinan mendapat keuntungan atau mendapat kerugian. Contoh: Risiko hutang-piutang, judi, perdagangan berjangka, dan sebagainya.
- b. Risiko Murni (*Pure Risk*), yaitu risiko yang timbul dari adanya suatu kejadian yang betul-betul tidak disengaja. Jadi kemungkinannya ialah hanya akan timbul kerugian. Contoh: Risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, dan sebagainya.

- c. Risiko Fundamental adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu orang/beberapa orang, melainkan banyak orang. Contoh: banjir, angin topan, dan bencana lainnya.
- d. Risiko Dinamis adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu, dan teknologi. Contoh: Risiko Keuangan.
- e. Risiko Khusus adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri pada umumnya mudah diketahui penyebabnya, misalnya risiko kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil, dan lain-lain.

Risiko inheren merupakan risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat diquantifikasikan ataupun tidak yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Risiko ini juga dapat terjadi karena tidak adanya pengendalian internal. Tidak adanya pengendalian internal ini kemungkinan karena ketidaksiapan dari manajemen, dimana manajemen tidak memahami pentingnya pengendalian internal (*internal control*).

5. Penilaian Faktor Profil Risiko

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan bahwa penentuan peringkat profil risiko didasarkan pada hasil penilaian atas 8 (delapan) jenis risiko yang wajib dinilai oleh bank. Bank wajib mempertimbangkan signifikansi dan materialitas risiko yang dinilai dalam menentukan peringkat profil risiko.

Contohnya risiko kredit yang umumnya merupakan risiko yang paling dominan pada aktivitas bank, sehingga dinilai memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya.

Peringkat profil risiko bank dengan demikian akan lebih banyak dipengaruhi oleh peringkat risiko kredit sebagai risiko yang paling dominan pada bank. Dilanjutkan oleh risiko-risiko lainnya yang dianggap signifikan, misalnya risiko pasar, risiko likuiditas, dan seterusnya. Penilaian pada faktor profil risiko dilakukan dengan memperhatikan 2 (dua) dimensi penilaian, yaitu:

- a. Penilaian Risiko Inheren. Penilaian ini merupakan penilaian atas 8 jenis risiko yang melekat pada bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Adapun 8 (delapan) jenis risiko tersebut yaitu:

- 1) Risiko Kredit

Risiko Kredit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Dimana termasuk didalamnya risiko akibat kegagalan debitur, Risiko Konsentrasi Kredit, *Counterparty Credit Risk*, dan *Settlement Risk*. Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi akibat

terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu dan wajib diperhitungkan dalam penilaian risiko inheren.

2) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk Risiko perubahan harga *option* (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016). Risiko Pasar meliputi antara lain: risiko perubahan tingkat suku bunga pasar, risiko perubahan nilai tukar mata uang internasional, risiko penurunan nilai pasar ekuitas, dan risiko perdagangan opsi komoditas.

SE PBI No. 13/24/DPNP/2011 menjelaskan risiko suku bunga dapat berasal dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Cakupan posisi *trading book* dan *banking book* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

3) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi

yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016).

Risiko Likuiditas juga dapat terjadi karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi permintaan penarikan dana tunai oleh nasabah. Nasabah seringkali melakukan penarikan tunai dalam jumlah yang besar, sehingga bank harus tetap menjaga likuiditasnya dengan cara menyediakan dana lancar untuk menghindari risiko yang ada.

4) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, *fraud*, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian - kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016).

5) Risiko Hukum

Risiko yang diakibatkan oleh tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016). Risiko ini juga dapat timbul dikarenakan tidak adanya peraturan perundang - undangan yang mendasari atau lemahnya perikatan, seperti tidak terpenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tak memadai.

6) Risiko Strategik

Risiko strategik ini merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016).

SE BI No. 13/24/DPNP/2011 dijelaskan bahwa untuk menilai risiko *inheren* atas risiko strategik ialah menggunakan parameter/indikator sebagai berikut: kesesuaian strategi bisnis bank dengan lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi, posisi bisnis bank, dan pencapaian rencana bisnis bank.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang diakibatkan oleh Bank yang tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016). Sumber risiko kepatuhan antara lain dapat timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku secara umum. Bank Indonesia sebagai pengawas bank umum komersial sangat ketat dalam hal kepatuhan, terutama terhadap fungsi utama bank umum sendiri sebagai lembaga intermediasi.

8) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016).

- b. Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Penilaian ini mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia.

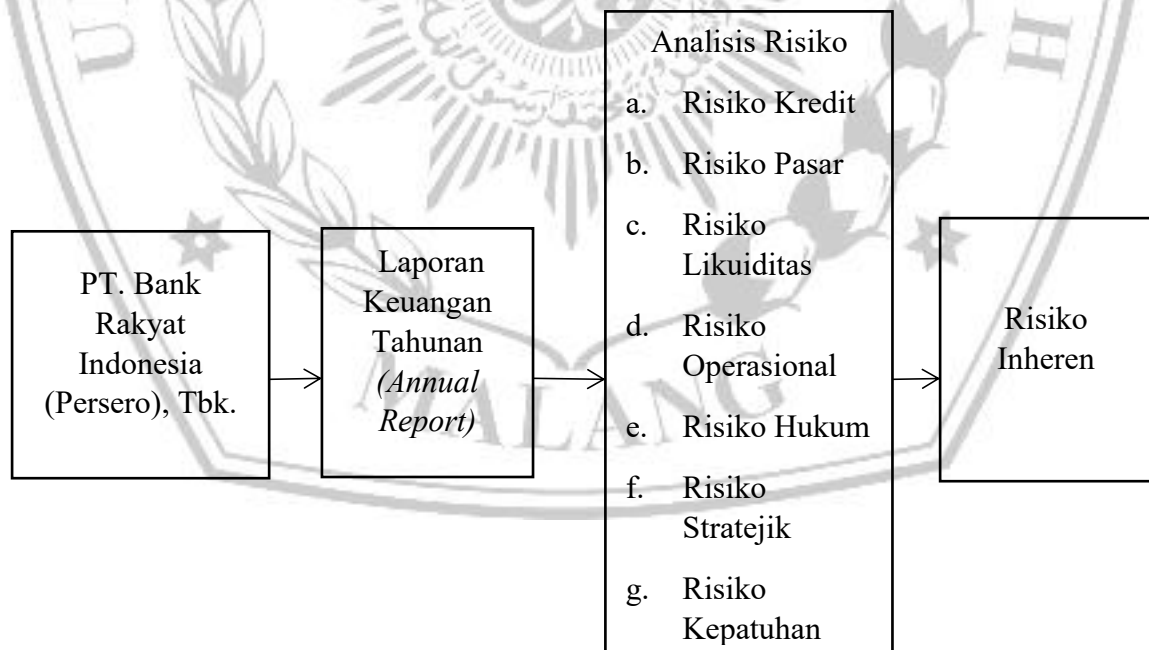
Penerapan manajemen risiko bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas, dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi oleh bank. Sehingga dalam menilai kualitas penerapan manajemen risiko perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang ada.

Tingkat kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dikategorikan kedalam 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1 (*strong*), peringkat 2 (*satisfactory*), peringkat 3 (*fair*), peringkat 4 (*marginal*), dan peringkat 5 (*unsatisfactory*).

Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil menunjukkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis risiko inheren PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya serta mengadaptasi hasil penelitian terdahulu dari Sari (2016) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penilaian Faktor Profil Risiko

Analisis risiko yang dilakukan terbagi atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Masing-masing risiko tersebut dianalisis melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank dimana hasil dari analisis risiko dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan peringkat Risiko Inheren PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

